

Pentingnya Aktivitas Fisik dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini: Perspektif Guru di Lingkungan Pedesaan Kabupaten Paser

Yuni Ika Pratiwi, Dea Fariska

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

yuni.ika@uwgm.ac.id, deafariska18@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to explore the role of physical activity in supporting the motor development of early childhood children in rural areas, focusing on the perspectives of teachers. Physical activities involving body movements can enhance gross motor skills (such as walking, running, jumping) and fine motor skills (such as writing, drawing). While children in rural areas are more involved in natural physical activities, teachers face challenges in integrating physical activity into their teaching due to limitations in facilities and time.

This research employed a qualitative case study approach, using data collection techniques such as in-depth interviews and participatory observation with preschool teachers in rural areas. The findings indicate that the majority of teachers recognize the importance of physical activity in supporting children's motor development, but they encounter various constraints such as limited facilities, teaching materials, and time to implement structured physical activities optimally. Despite these challenges, teachers strive to overcome them through creativity, such as using simple tools and adapting traditional games. Additionally, parental and community involvement outside the school plays a significant role in supporting children's physical activity, although there are barriers in raising parents' awareness about the importance of physical activity. Teachers also integrate physical activity into the curriculum through educational games that involve body movements.

This study suggests that there should be greater support from the government and educational institutions to improve facilities, provide teacher training, and offer educational programs for parents, so that physical activities in schools can be more organized and effectively support the motor development of young children.

Article History

Submitted: 20 June 2025

Accepted: 29 June 2025

Published : 30 June 2025

Key Words

Physical activity, Motor development, Early childhood, Teachers, Rural areas, Early childhood education.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran aktivitas fisik dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini di lingkungan pedesaan, dengan fokus pada perspektif guru. Aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar (berjalan, berlari, melompat) dan motorik halus (menulis, menggambar). Meskipun anak-anak di pedesaan lebih terlibat dalam aktivitas fisik alami, guru di pedesaan menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan aktivitas fisik dalam pembelajaran akibat keterbatasan fasilitas dan waktu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap guru-guru PAUD/TK di pedesaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru menyadari pentingnya aktivitas fisik dalam mendukung perkembangan motorik anak, tetapi mereka menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, alat peraga, dan waktu yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan fisik secara optimal. Meskipun demikian, guru berusaha mengatasi tantangan tersebut dengan kreativitas, seperti memanfaatkan alat-alat sederhana dan mengadaptasi permainan tradisional.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat di luar sekolah sangat berperan penting dalam mendukung aktivitas fisik anak, meskipun terdapat hambatan dalam membangun kesadaran orang tua akan pentingnya aktivitas fisik. Guru juga mengintegrasikan aktivitas fisik dalam kurikulum melalui permainan edukatif yang melibatkan gerakan tubuh.

Penelitian ini menyarankan agar ada dukungan lebih besar dari pemerintah

Sejarah Artikel

Submitted: 20 June 2025

Accepted: 29 June 2025

Published : 30 June 2025

Kata Kunci

Aktivitas fisik, Perkembangan motorik, Anak usia dini, Guru, Pedesaan, Pendidikan anak usia dini.

dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan fasilitas, pelatihan bagi guru, dan program edukasi bagi orang tua, sehingga kegiatan fisik di sekolah dapat lebih terorganisir dan mendukung perkembangan motorik anak usia dini dengan lebih efektif.

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik anak usia dini adalah aspek penting dalam membentuk dasar kemampuan fisik yang akan memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Motorik kasar, seperti kemampuan berjalan, berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan, serta motorik halus, seperti keterampilan menulis, menggambar, dan manipulasi objek, adalah dua area utama perkembangan yang saling berhubungan. Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tahap perkembangan anak berperan besar dalam memfasilitasi perkembangan motorik mereka (Pica, 2011). Oleh karena itu, penting bagi guru atau pendidik untuk merancang aktivitas fisik yang dapat mendukung perkembangan motorik anak secara optimal.

Di lingkungan pedesaan, anak-anak sering kali terlibat dalam aktivitas fisik yang tidak terstruktur, seperti bermain di luar rumah, berlari, memanjat, atau membantu orang tua di ladang. Fenomena ini berhubungan dengan tingkat kebebasan yang lebih besar untuk bermain di luar ruangan dibandingkan dengan anak-anak di perkotaan yang lebih sering terpapar pada teknologi dan aktivitas yang kurang melibatkan fisik (Miller, 2013). Aktivitas fisik yang alami dan tidak terorganisir ini sering kali dianggap tidak memiliki manfaat pendidikan yang jelas, meskipun secara tidak langsung mendukung keterampilan motorik anak.

Namun, meskipun anak-anak di pedesaan lebih terlibat dalam aktivitas fisik alami, tantangan utama adalah kurangnya kurikulum yang secara spesifik mendukung pengembangan motorik melalui aktivitas fisik terstruktur. Banyak guru di pedesaan yang belum memiliki pelatihan khusus mengenai pentingnya aktivitas fisik dalam perkembangan motorik anak. Sebagai akibatnya, meskipun anak-anak terlibat dalam aktivitas fisik, banyak dari kegiatan tersebut yang tidak diarahkan untuk mendukung perkembangan motorik yang lebih terstruktur (Barton, 2010).

Fenomena ini semakin relevan mengingat bahwa di beberapa daerah pedesaan, kegiatan fisik yang dilakukan anak-anak lebih sering bersifat spontan dan kurang terorganisir dibandingkan dengan di perkotaan. Sebagai contoh, meskipun anak-anak di pedesaan mungkin lebih aktif bergerak, mereka tidak selalu terlibat dalam kegiatan yang memperhatikan keseimbangan antara aktivitas motorik kasar dan halus (Davis et al., 2016). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana guru di pedesaan melihat hubungan antara aktivitas fisik dan perkembangan motorik, serta bagaimana mereka mengintegrasikan aktivitas fisik dalam pembelajaran.

Aktivitas fisik yang dilakukan anak-anak pedesaan tidak hanya bergantung pada kebiasaan keluarga atau kebudayaan setempat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman guru mengenai manfaat fisik tersebut. Guru memainkan peran penting dalam merancang dan memfasilitasi aktivitas fisik yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, serta mengintegrasikannya dalam kurikulum pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menggali pandangan dan persepsi guru mengenai pengaruh aktivitas fisik terhadap perkembangan motorik anak usia dini di lingkungan pedesaan, serta tantangan dan hambatan yang mereka hadapi dalam menerapkannya.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah bahwa meskipun banyak guru yang menyadari pentingnya aktivitas fisik, mereka sering kali terhambat oleh keterbatasan fasilitas, pelatihan,

atau sumber daya untuk merancang kegiatan yang terarah dan terstruktur dalam mendukung perkembangan motorik anak. Di beberapa sekolah, fasilitas yang tersedia untuk kegiatan fisik terbatas, yang memengaruhi pilihan aktivitas yang dapat dilakukan di kelas atau luar ruangan. Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan aktivitas fisik ke dalam pembelajaran anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan efektif (Pica, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perspektif guru di pedesaan terkait pentingnya aktivitas fisik dalam perkembangan motorik anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi kebijakan pendidikan dan memberikan rekomendasi praktis untuk guru dan pihak terkait lainnya dalam mengoptimalkan peran aktivitas fisik dalam perkembangan motorik anak di pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan desain studi **kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam pandangan, pengalaman, dan perspektif guru terhadap peran aktivitas fisik dalam perkembangan motorik anak usia dini di lingkungan pedesaan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari pengalaman guru dalam merancang dan mengintegrasikan aktivitas fisik dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini.

Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam pandangan dan pengalaman guru mengenai aktivitas fisik dan pengaruhnya terhadap perkembangan motorik anak. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau melakukan generalisasi, melainkan untuk memperoleh wawasan lebih lanjut mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar anak usia dini (PAUD atau TK) di lingkungan pedesaan. Penelitian ini akan melibatkan sekitar 5-10 orang guru yang dipilih secara purposive, berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Guru yang mengajar anak usia dini (PAUD atau TK) di daerah pedesaan.
- Guru yang memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan aktivitas fisik dalam pembelajaran, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur.
- Guru yang bersedia untuk diwawancarai dan berpartisipasi dalam penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama:

- Wawancara Mendalam (In-Depth Interview), Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan guru untuk menggali pandangan mereka tentang peran aktivitas fisik dalam perkembangan motorik anak usia dini. Wawancara ini akan dilakukan dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan guru mengungkapkan pengalaman dan pemikiran mereka secara mendalam.
- Observasi Partisipatif, Peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan fisik yang dilakukan di kelas dan di luar kelas. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengintegrasikan aktivitas fisik dalam pembelajaran anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru-guru PAUD/TK di lingkungan pedesaan mengenai peran aktivitas fisik dalam perkembangan motorik anak usia dini. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tematik berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis tematik.

1. Pandangan Guru tentang Pentingnya Aktivitas Fisik untuk Perkembangan Motorik Anak

Mayoritas guru menyatakan bahwa aktivitas fisik sangat penting dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Aktivitas fisik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti berjalan, berlari, dan melompat, serta keterampilan motorik halus seperti menulis dan menggambar. Guru juga menekankan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam pembelajaran.

2. Jenis Aktivitas Fisik yang Dilakukan di Kelas dan Luar Kelas

Guru-guru di pedesaan umumnya mengintegrasikan aktivitas fisik dalam berbagai kegiatan yang melibatkan bermain di luar ruangan, seperti berlari, lompat tali, dan permainan bola. Selain itu, aktivitas fisik yang lebih terstruktur, seperti senam pagi dan permainan tradisional (seperti “lompat tinggi” atau “berlomba lari”), juga banyak dilakukan. Beberapa guru juga mengembangkan kegiatan fisik yang dapat dilakukan di dalam kelas, seperti gerakan senam yang diikuti dengan lagu anak-anak.

3. Tantangan dalam Merancang dan Melaksanakan Aktivitas Fisik

Beberapa tantangan yang dihadapi guru adalah keterbatasan fasilitas dan alat di sekolah. Sekolah di pedesaan seringkali tidak memiliki alat peraga atau ruang terbuka yang memadai untuk melaksanakan kegiatan fisik yang lebih terstruktur. Beberapa guru mengatasi masalah ini dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar mereka, seperti bambu, bola bekas, atau tali untuk membuat alat permainan. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan, di mana jam pelajaran seringkali tidak cukup untuk melibatkan anak-anak dalam aktivitas fisik yang optimal.

4. Hubungan Antara Aktivitas Fisik dan Perkembangan Motorik Anak

Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa aktivitas fisik yang teratur berhubungan positif dengan percepatan perkembangan motorik kasar anak, seperti peningkatan keseimbangan dan koordinasi tubuh. Sebagian besar guru melaporkan bahwa anak-anak yang lebih aktif secara fisik menunjukkan kemampuan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terlibat dalam aktivitas fisik. Selain itu, guru juga mengamati adanya peningkatan keterampilan motorik halus pada anak yang terlibat dalam kegiatan yang mengharuskan mereka memanipulasi objek (misalnya, menggambar atau merangkai benda).

5. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Guru-guru menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung aktivitas fisik anak sangat penting. Beberapa guru melibatkan orang tua untuk mendampingi anak-anak dalam kegiatan fisik di luar sekolah, seperti berolahraga bersama atau mengajak anak-anak untuk berjalan-jalan di alam terbuka. Namun, beberapa guru juga menghadapi tantangan dalam membangun kesadaran orang tua mengenai pentingnya aktivitas fisik, terutama bagi mereka yang lebih fokus pada aspek akademik atau tugas rumah tangga.

6. Praktik Terbaik dalam Mengintegrasikan Aktivitas Fisik ke dalam Kurikulum

Sebagian besar guru mencoba untuk mengintegrasikan aktivitas fisik secara langsung ke dalam kurikulum melalui permainan edukatif yang melibatkan gerakan tubuh. Guru-guru ini menekankan bahwa menggabungkan aktivitas fisik dengan materi pembelajaran, seperti mengenalkan angka atau huruf melalui permainan, dapat membantu anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan memfasilitasi perkembangan motorik mereka.

Beberapa guru juga menggunakan metode pendekatan berbasis permainan, di mana setiap permainan memiliki tujuan pembelajaran tertentu (misalnya, memperkenalkan angka sambil melompat atau menggambar objek sambil bergerak). Kegiatan semacam ini tidak hanya mendukung perkembangan motorik, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif anak.

7. Kesimpulan dan Refleksi Guru:

Guru-guru di pedesaan menganggap bahwa aktivitas fisik adalah elemen kunci dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Namun, mereka juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan alat, serta waktu yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan fisik. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha untuk merancang aktivitas fisik yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Dari wawancara yang dilakukan, terungkap pula bahwa peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung aktivitas fisik anak. Oleh karena itu, guru berharap agar ada lebih banyak program pelatihan untuk guru di pedesaan mengenai cara mengoptimalkan aktivitas fisik dalam pembelajaran serta dukungan kebijakan dari pemerintah terkait penyediaan fasilitas fisik yang memadai di sekolah-sekolah pedesaan.

Tema	Temuan
Pentingnya Aktivitas Fisik	Aktivitas fisik sangat penting dalam mendukung perkembangan motorik kasar dan halus anak.
Jenis Aktivitas Fisik	Berlari, lompat tali, permainan bola, senam pagi, dan permainan tradisional.
Tantangan	Keterbatasan fasilitas, alat peraga, dan waktu untuk aktivitas fisik yang optimal.
Hubungan Aktivitas Fisik & Motorik	Aktivitas fisik yang teratur meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus anak.
Keterlibatan Orang Tua	Orang tua berperan penting dalam mendampingi anak dan mendukung aktivitas fisik, meskipun ada tantangan dalam membangun kesadaran mereka.
Integrasi Kurikulum	Aktivitas fisik diintegrasikan melalui permainan edukatif yang melibatkan gerakan tubuh.

PEMBAHASAN

1. Pentingnya Aktivitas Fisik dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru di pedesaan menganggap aktivitas fisik sebagai elemen kunci dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Aktivitas fisik, terutama yang melibatkan gerakan tubuh, memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, serta motorik halus seperti menulis dan menggambar. Guru juga menekankan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa anak yang terlibat dalam aktivitas fisik secara teratur memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang aktif (Pica, 2011).

Aktivitas fisik berfungsi tidak hanya untuk memperbaiki keseimbangan dan koordinasi tubuh, tetapi juga meningkatkan keterampilan kognitif dan sosial anak. Dengan terlibat dalam aktivitas fisik, anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi, dan berkompetisi secara sehat, yang merupakan bagian dari perkembangan sosial mereka (Miller, 2013). Dalam konteks ini, aktivitas fisik di sekolah di pedesaan memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kesehatan fisik dan mendukung perkembangan sosial serta emosional anak.

2. Jenis Aktivitas Fisik yang Dilakukan

Guru-guru di pedesaan sering menggunakan permainan tradisional dan kegiatan fisik di luar ruangan untuk mendukung perkembangan motorik anak. Aktivitas seperti berlari, lompat tali, permainan bola, dan senam pagi adalah kegiatan yang biasa dilakukan. Selain itu, beberapa guru juga mengadaptasi permainan tradisional yang melibatkan gerakan tubuh yang dapat meningkatkan keseimbangan dan koordinasi (Davis et al., 2016).

Penting untuk dicatat bahwa meskipun banyak aktivitas fisik dilakukan, variasi jenis aktivitas tersebut cenderung lebih sederhana karena terbatasnya fasilitas dan sumber daya yang ada. Beberapa guru memanfaatkan alat-alat sederhana seperti bambu, bola bekas, atau tali untuk menciptakan permainan yang melibatkan gerakan tubuh anak. Hal ini menunjukkan kreativitas guru dalam mengadaptasi kegiatan fisik dengan apa yang tersedia di lingkungan sekitar mereka.

3. Tantangan dalam Mengintegrasikan Aktivitas Fisik

Meskipun para guru menyadari pentingnya aktivitas fisik dalam perkembangan motorik anak, mereka menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas dan waktu. Beberapa sekolah di pedesaan tidak memiliki ruang terbuka yang cukup besar atau alat peraga yang memadai untuk melaksanakan aktivitas fisik yang lebih terstruktur. Fasilitas yang terbatas mempengaruhi jenis kegiatan yang bisa dilakukan dan membatasi keterlibatan anak-anak dalam aktivitas fisik yang lebih bervariasi.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat. Dengan jadwal yang padat dan fokus yang besar pada pencapaian tujuan akademik, waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan fisik seringkali terbatas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya di sekolah-sekolah pedesaan dapat memengaruhi kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan aktivitas fisik secara maksimal (Barton, 2010).

Namun, sebagian besar guru tetap berupaya mengatasi hambatan-hambatan ini dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti menggunakan ruang terbuka yang ada

untuk kegiatan fisik dan mengajarkan aktivitas yang dapat dilakukan dengan alat sederhana. Ini menunjukkan tingkat kreativitas dan dedikasi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

4. Hubungan Aktivitas Fisik dan Perkembangan Motorik Anak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru merasa bahwa aktivitas fisik yang teratur sangat berpengaruh positif terhadap percepatan perkembangan motorik kasar pada anak. Sebagian besar guru mengamati adanya peningkatan keterampilan motorik kasar anak, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kemampuan melompat setelah anak-anak terlibat dalam aktivitas fisik secara rutin.

Selain itu, sebagian besar guru juga mengamati adanya peningkatan dalam keterampilan motorik halus anak setelah terlibat dalam aktivitas yang melibatkan manipulasi objek (misalnya, menggambar, menulis, atau merakit benda). Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang melibatkan gerakan halus dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, seperti yang dijelaskan oleh Pica (2011).

Namun, perlu dicatat bahwa hubungan antara frekuensi dan intensitas aktivitas fisik dengan perkembangan motorik anak masih bersifat kualitatif dan memerlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif untuk memastikan tingkat pengaruh yang lebih jelas.

5. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Guru-guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk mendukung aktivitas fisik anak. Beberapa guru melibatkan orang tua dalam mendampingi anak-anak untuk melakukan aktivitas fisik di luar sekolah, seperti berjalan-jalan, berolahraga bersama, atau bermain bersama anak-anak di luar rumah.

Namun, tantangan utama dalam keterlibatan orang tua adalah kurangnya pemahaman mereka mengenai pentingnya aktivitas fisik untuk perkembangan motorik anak. Guru mengungkapkan bahwa mereka perlu lebih banyak program edukasi untuk orang tua agar mereka lebih sadar akan pentingnya aktivitas fisik untuk tumbuh kembang anak. Ini sejalan dengan temuan dari Davis et al. (2016) yang menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan fisik bersama anak dapat meningkatkan perkembangan motorik anak.

6. Praktik Terbaik dalam Mengintegrasikan Aktivitas Fisik ke dalam Kurikulum

Beberapa guru berhasil mengintegrasikan aktivitas fisik ke dalam kurikulum dengan cara yang kreatif, seperti melalui permainan edukatif yang melibatkan gerakan tubuh. Dengan menggabungkan pembelajaran akademik dan fisik, anak-anak tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga melibatkan tubuh mereka dalam proses belajar yang menyenangkan dan memfasilitasi perkembangan motorik mereka.

Namun, praktik terbaik ini masih terbatas oleh keterbatasan sumber daya dan waktu. Guru-guru berharap agar ada lebih banyak dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas yang memadai dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang melibatkan aktivitas fisik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan motorik anak usia dini di lingkungan pedesaan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas,

waktu, dan pemahaman orang tua, guru-guru di pedesaan tetap berusaha mengintegrasikan aktivitas fisik dalam pembelajaran anak. Mereka juga sangat kreatif dalam mengatasi keterbatasan yang ada dengan menggunakan alat dan fasilitas sederhana, serta melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan fisik anak.

Dukungan dari pemerintah, pendidikan guru, dan masyarakat sangat diperlukan agar semua anak di pedesaan dapat menikmati manfaat dari kegiatan fisik yang terorganisir dan terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini di lingkungan pedesaan. Mayoritas guru di pedesaan menyadari pentingnya aktivitas fisik dalam pengembangan keterampilan motorik kasar (seperti berjalan, berlari, melompat, dan keseimbangan) serta motorik halus (seperti menulis, menggambar, dan manipulasi objek). Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dan terstruktur berkontribusi signifikan terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak-anak.

Namun, meskipun para guru di pedesaan berupaya keras untuk mengintegrasikan aktivitas fisik dalam pembelajaran, mereka menghadapi tantangan utama terkait dengan keterbatasan fasilitas, alat peraga, dan waktu yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan fisik yang lebih terstruktur. Keterbatasan ini mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti menggunakan alat-alat sederhana dan mengadaptasi permainan tradisional untuk mendukung aktivitas fisik anak-anak.

Sebagian besar guru juga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung aktivitas fisik anak di luar sekolah. Namun, tantangan terbesar adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya aktivitas fisik untuk perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak program edukasi untuk orang tua agar mereka bisa lebih mendukung kegiatan fisik anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Praktik terbaik yang dilakukan oleh guru di pedesaan menunjukkan bahwa pengintegrasian aktivitas fisik dalam kurikulum dapat dilakukan dengan cara yang kreatif, seperti melalui permainan edukatif yang melibatkan gerakan tubuh. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga membantu anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Meskipun demikian, dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan lembaga pendidikan dibutuhkan agar guru di pedesaan dapat lebih maksimal dalam mengembangkan aktivitas fisik untuk anak-anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan motorik anak usia dini, dan meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru di pedesaan, mereka tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk mendukung perkembangan fisik anak-anak dengan cara yang kreatif dan penuh dedikasi. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di lingkungan pedesaan, dengan memberikan dukungan yang lebih baik terhadap fasilitas, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas fisik anak.

Daftar Pustaka

- Anderson, B. R., & Simmons, L. (2015). Dampak bermain di luar ruangan terhadap perkembangan anak. *Jurnal Kwartalan Pendidikan Anak Usia Dini*, 30(1), 89-101.
- Barton, E. E. (2010). Perkembangan motorik pada anak usia dini: Pengaruh aktivitas dan permainan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 37(4), 305-312.
- Carter, J. A. (2012). Pentingnya keterampilan motorik dalam perkembangan anak. *Jurnal Penelitian Pengembangan Anak*, 10(2), 45-60.
- Clark, H. E., & Weisman, D. B. (2017). Peran bermain luar dalam perkembangan kognitif dan motorik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kwartalan*, 22(5), 104-112.
- Davis, A. S., & Edwards, R. S. (2016). Aktivitas fisik dan perkembangan anak: Peran pendidik dalam akuisisi keterampilan motorik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 99-110.
- Fisher, L. A., & Walker, T. L. (2016). Aktivitas fisik dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak-anak. *Ulasan Psikologi Pendidikan*, 8(3), 56-70.
- Gibbons, M. J. (2019). Mengintegrasikan perkembangan motorik dalam praktik pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 31(2), 104-115.
- Goldstein, A. P., & McAllister, D. (2018). Mengajar pendidikan jasmani di sekolah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Pedesaan*, 29(4), 66-78.
- Harris, K. T., & Thomas, L. D. (2020). The impact of early childhood physical education on long-term motor development. *Journal of Physical Education and Child Development*, 33(1), 88-102.
- Harrison, T., & Lee, M. J. (2016). Pendidikan jasmani di sekolah pedesaan: Mengatasi tantangan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pedesaan*, 4(2), 87-95.
- Davis, M. L. (2014). Peran aktivitas fisik dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 25(3), 219-234.
- Jackson, R., & Roberts, D. (2017). Mendukung perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini: Peran pendidik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Internasional*, 42(3), 160-172.
- Johnson, M. A., & Adams, G. P. (2018). Mengintegrasikan aktivitas fisik dalam kurikulum: Panduan bagi guru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Perawatan*, 19(4), 312-325.
- Larson, B. R., & Anderson, C. (2019). Membangun keterampilan motorik pada anak-anak: Peran bermain terstruktur dan tidak terstruktur. *Jurnal Kesehatan Anak*, 11(2), 72-80.
- Lee, J. K., & Harper, R. (2012). Aktivitas fisik, keterampilan motorik, dan perkembangan anak: Tinjauan penelitian. *Jurnal Kesehatan Anak Usia Dini*, 17(1), 35-49.
- Martinez, P. T. (2019). Keterlibatan orang tua dalam perkembangan fisik anak di pedesaan. *Jurnal Studi Keluarga dan Masyarakat*, 28(1), 56-63.
- Miller, M. (2013). Bermain di luar ruangan: Manfaat bermain luar untuk kesehatan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 28(2), 32-45.

- Nichols, S. A. (2017). Meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui permainan: Perspektif guru. *Ulasan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 47-53.
- Piaget, J. (1962). *Play, dreams, and imitation in childhood*. Norton & Company.
- Pica, R. (2011). Bergerak dan belajar di seluruh kurikulum: Lebih dari 300 aktivitas dan permainan untuk membuat belajar menyenangkan. Pearson Education.
- Roberts, K. R. (2014). Aktivitas fisik luar ruangan dan perkembangan anak: Wawasan bagi pendidik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pengembangan*, 31(2), 104-115.
- Robinson, M. S., & Nelson, K. J. (2018). Parental involvement and its effects on early childhood physical activity. *Journal of Child Development and Family Studies*, 15(2), 110-123.
- Shields, A. L., & Brooks, K. F. (2014). Bermain di sekolah dasar dan implikasinya terhadap perkembangan. *Jurnal Pengembangan Anak dan Pendidikan*, 6(1), 33-40.
- Thompson, T. P., & Hughes, M. B. (2015). Pengembangan keterampilan motorik pada anak usia dini: Penelitian terkini dan aplikasi praktis. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 20(4), 201-213.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Williams, E. L., & Davis, P. J. (2017). Strategi efektif untuk mengajarkan keterampilan motorik pada anak-anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3), 179-191.
- Wright, S., & Lee, C. (2015). Dampak program pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan keterampilan motorik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kwartalan*, 23(4), 295-309.